

Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT DMN

Dian Meliana¹, Lihan Rini Puspo Wijaya², Dian Nirmala Dewi³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Abstrak

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menghitung estimasi piutang tak tertagih dan menganalisis piutang tak tertagih pada PT DMN berdasarkan umur piutang sebagai bahan pertimbangan penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil pembahasan diperoleh estimasi kerugian piutang tak tertagih sebesar Rp1.940.708.939 berdasarkan metode penyisihan. Terdapat piutang dengan kategori lancar sebesar Rp1.025.526.105, piutang dengan kategori kurang lancar sebesar Rp729.866.084, dan piutang dengan kategori tidak lancar sebesar Rp185.316.749. Metode penyisihan dapat membantu perusahaan untuk memperkirakan nilai piutang sebesar nilai realisasi bersih sesuai dengan PSAK 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Kata Kunci: Metode Penyisihan, Piutang Tak Tertagih, Umur Piutang

Abstract

This final project report aims to calculate the estimated uncollectible receivables and analyze the uncollectible receivables at PT DMN based on the age of the receivables as consideration for the presentation of trade receivables in the company's financial statements. The data used are secondary data with data collection done with documentation. Data analysis method used is quantitative data analysis. The results of the discussion obtained estimates of losses on uncollectible receivables of Rp1,940,708,939 based on the allowance method. There are receivables with the current category of Rp1,025,526,105, receivables with the substandard category of Rp729,866,084, and accounts receivable with the non-current category of Rp185,316,749. The allowance method can help companies estimate the value of receivables at net realizable value in accordance with PSAK 55 concerning Financial Instruments: Recognition and Measurement.

Keywords: Age of Receivables, Allowance Method, Uncollectible Receivables

PENDAHULUAN

Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang bagi kreditur dan hutang bagi debitur. Selain dapat meningkatkan laba, penjualan secara kredit atas barang dan jasa juga memiliki risiko yang besar, yaitu ketika terjadi kredit macet karena tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang diberikan kepada debitur (da Costa, Imanuella Fensi. 2015). Piutang diakui sebesar nilai wajar atau sebesar harga sebesar harga

perolehan dan dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah piutang yang tidak dapat tertagih (IAI, 2017).

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang terjadi karena penjualan kredit yang pada akhir periode akuntansi benar-benar tidak dapat ditagih. Piutang pada laporan keuangan dilaporkan sebesar nilai realisasi bersih atau jumlah bersih piutang dimasa depan yang diperkirakan dapat diterima dalam bentuk kas. Penentuan nilai realisasi bersih dapat ditentukan berdasarkan

estimasi, yaitu estimasi untuk piutang tak tertagih, retur penjualan, dan pengurangan harga yang telah diberikan perusahaan (Stice, dkk. 2004).

Metode dalam akuntansi untuk mencatat piutang tak tertagih terbagi menjadi dua metode yaitu metode penghapusan langsung (*Direct Write-Off Method*) dan metode penyisihan (*Allowance Method*). Metode penghapusan langsung adalah metode yang mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih. Sementara itu metode penyisihan adalah metode yang mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi jumlah piutang tak tertagih, yaitu berdasarkan persentase penjualan dan analisis piutang (Warren, dkk. (2015).

Menentukan estimasi berdasarkan persentase penjualan dapat ditentukan dengan mengalikan persentase tertentu dengan penjualan kredit. Sementara itu untuk menentukan estimasi berdasarkan analisis piutang dapat ditentukan dengan pendekatan berdasarkan umur piutang. Pendekatan berdasarkan umur piutang ditentukan dengan menerapkan persentase berbeda-beda berdasarkan kategori umur piutang. Umur piutang dapat mengindikasikan akun-akun piutang milik pelanggan yang memerlukan perhatian khusus berdasarkan umur piutang jatuh tempo. Umur piutang bagi perusahaan berguna untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan keuangan yang tepat.

PT DMN adalah perusahaan dagang yang melakukan kegiatan penjualan gulungan baja dan plat besi. Kegiatan penjualan oleh PT DMN

dilakukan dengan dua cara, yaitu secara tunai dan kredit kepada pelanggan perorangan dan perusahaan. Namun sebagian besar transaksi penjualan dilakukan secara kredit terutama kepada pelanggan perusahaan.

PT DMN mengalami peningkatan piutang usaha pada tahun 2018 sebesar 31% atau senilai Rp23.720.033.966 dari tahun sebelumnya. Semakin besar nilai piutang, maka potensi piutang tidak tertagih akan semakin besar. PT DMN menggunakan metode penghapusan langsung dalam mencatat piutang tak tertagih tetapi perusahaan membuat ringkasan umur piutang. Ringkasan umur piutang terdapat beberapa pelanggan yang memiliki piutang lebih dari 120 hari dari tanggal jatuh tempo, sedangkan kebijakan jatuh tempo yang diberikan perusahaan adalah 30 hari setelah barang diterima.

Kelemahan dari metode penghapusan langsung adalah piutang yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya jika kemudian pada periode selanjutnya terjadi pemulihan, maka perusahaan tidak memiliki catatan jumlah dan nama pelanggan yang telah membayar piutang yang dihapuskan sebelumnya sehingga menjadi kesulitan perusahaan untuk mengawasi piutang milik perusahaan. Metode ini sulit diterapkan untuk penurunan nilai dengan menggunakan cara kolektif karena tidak memiliki akun cadangan, kredit piutang tidak jelas akan mengurangi nilai piutang dari debitur yang mana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang pada PT DMN”.

Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu:

1. Menghitung piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada tahun 2018.
2. Menganalisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada tahun 2018.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Data yang digunakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan ringkasan unmur piutang pada PT DMN periode 2018 yang kemudian data tersebut akan dianalisis berdasarkan umur piutang. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Tahapan-tahapan analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang yang dilakukan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tanggal jatuh tempo untuk setiap akun piutang pelanggan
2. Menentukan jumlah hari suatu piutang yang telah lewat jatuh tempo.
3. Menempatkan setiap akun pada setiap kelompok umur berdasarkan tanggal lewat jatuh temponya.
4. Menentukan jumlah setiap kelompok umur.
5. Mengalikan jumlah setiap kelompok umur dengan persentase estimasi piutang tak tertagih untuk kelompok tersebut.
6. Menghitung total estimasi piutang tak tertagih ditentukan dengan menjumlahkan piutang tak tertagih disetiap kelompok umur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang

1. Menentukan tanggal jatuh tempo untuk setiap akun piutang pelanggan.

Jatuh tempo kredit yang diberikan perusahaan adalah 30 hari setelah barang diterima oleh pelanggan. PT DMN memiliki sebanyak 161 pelanggan, sehingga untuk menentukan tanggal jatuh tempo penulis mengambil satu contoh *invoice*. Contoh PT DMN menjual barang kepada PT CMP pada tanggal 15 Agustus dengan syarat n/30 pada faktur nomor SI/VIII/12/485. Sehingga tanggal jatuh tempo piutang pada PT CMP adalah 14 September, dengan perhitungan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

Syarat kredit, bersih	30 hari
Dikurangi 16 sampai 31 Agustus	16 hari
Jumlah hari di Bulan September	14 hari

2. Menentukan jumlah hari suatu piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Tanggal 31 Desember piutang PT CMP telah melewati jatuh tempo selama 108 hari dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah hari jatuh tempo di September	16 hari
Jumlah hari jatuh tempo di Oktober	31 hari
Jumlah hari jatuh tempo di November	30 hari
Jumlah hari jatuh tempo di Desember	31 hari
Jumlah keseluruhan hari jatuh tempo	108 hari

3. Menempatkan setiap akun pada setiap kelompok umur berdasarkan tanggal lewat jatuh temponya.

Piutang masing-masing pelanggan yang sudah dihitung jatuh temponya kemudian dibuatkan kelompok umur berdasarkan tanggal jatuh temponya. PT DMN memiliki sebanyak 161 pelanggan (dapat dilihat dari Lampiran 2) sehingga nama-nama pelanggan tidak dituliskan semua. Nama-nama pelanggan juga disamarkan untuk menjaga rahasia perusahaan.

jumlah setiap piutang berdasarkan umur piutang disajikan dalam jutaan rupiah. Kelompok umur piutang seperti pada Tabel 7:

Tabel 7. Kelompok umur jatuh tempo piutang

Nama Pelanggan	Belum	0-30	31-60	61-90	91-120	>120
PT ABC	-	-	-	-	-	513
PT DEF	1.639	2.854	4.635	3.862	-	-
PT FGH	10.167	4.511	233	1.684	-	-
PT HIJ	2.103	2.041	1.668	3.578	-	126
PT JKL	3.658	4.920	-	-	-	-

4. Menentukan jumlah setiap kelompok umur.

Piutang yang sudah dikelompokkan berdasarkan kelompok umur jatuh temponya, kemudian dijumlahkan sesuai kelompok umur masing-masing.

Tabel 8. Jumlah setiap kelompok umur piutang

Nama Pelanggan	Belum	0-30	31-60	61-90	91-120	>120
PT ABC	-	-	-	-	-	513
PT DEF	1.639	2.854	4.635	3.862	-	-
PT FGH	10.167	4.511	233	1.684	-	-
PT HIJ	2.103	2.041	1.668	3.578	-	126
PT JKL	3.658	4.920	-	-	-	-
Total	53.943	28.043	9.293	9.123	-	927

5. Mengalikan jumlah setiap kelompok umur dengan persentase estimasi piutang tak tertagih untuk kelompok tersebut.

Persentase setiap kelompok umur piutang ditentukan oleh kebijakan masing-masing perusahaan. Persentase perusahaan satu dengan perusahaan lain meskipun melakukan kegiatan usaha yang sama. Berikut kebijakan PT DMN terhadap persentase untuk setiap kelompok umur piutang seperti pada Tabel 9:

Tabel 9. Persentase setiap umur piutang

Umur (hari)	Jumlah	Persentase
Belum jatuh tempo	53.942.607.656	0%
1-30	28.042.822.118	2%
31-60	9.293.393.261	5%
61-90	9.123.326.049	8%
91-120	-	15%
>120	926.583.747	20%
Total	101.328.732.831	

6. Menghitung total estimasi piutang tak tertagih ditentukan dengan menjumlahkan piutang tak tertagih disetiap kelompok umur.

Piutang yang telah dikelompokkan berdasarkan kelompok umur piutang dikalikan persentase setiap kelompok umur piutang. Persentase setiap kelompok umur piutang ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Total estimasi piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada tahun 2018 PT DMN adalah Rp1.940.708.939. Berikut ini adalah estimasi piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang yang telah dibuat:

Tabel 10. Total estimasi piutang tak tertagih periode 31 Desember 2018

Umur (hari)	Jumlah	Persentase	Piutang ak tertagih
Belum jatuh tempo	53.942.607.656	0%	-
1-30	28.042.822.118	2%	560.856.442
31-60	9.293.393.261	5%	464.669.663
61-90	9.123.326.049	8%	729.866.084
91-120	0	15%	-
>120	926.583.747	20%	185.316.749
Total	101.328.732.831		1.940.708.939

Analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa saldo total keseluruhan piutang usaha Rp101.328.732.831 dengan total estimasi piutang tak tertagih sebesar Rp1.940.708.939.

PT DMN memiliki kebijakan terkait dengan kategori piutang dalam beberapa kelompok kedalam tabel berikut:

Tabel 11. Kategori Piutang

Umur Piutang	Kategori
0-60 hari	Lancar
61-120 hari	Kurang Lancar
> 120 hari	Tidak Lancar

Berdasarkan Tabel 10 dan 11, maka perusahaan menetapkan piutang yang belum jatuh tempo dalam kategori lancar, karena piutang diperkirakan dapat tertagih keseluruhan. Piutang yang berumur 1 sampai 60 hari termasuk ke dalam kategori piutang lancar, kemudian perusahaan akan memberikan kebijakan dengan menetapkan denda 2,5% setiap bulan per *invoice*. Sehingga piutang dengan kategori lancar diperoleh sebesar Rp1.025.526.105. Piutang yang berumur 61 sampai 120 hari ditetapkan sebagai piutang kurang lancar dengan nilai sebesar Rp729.866.084, hal ini berarti perusahaan memerlukan usaha yang lebih keras dalam proses penagihan seperti bagian *account receivable* melakukan penagihan dengan cara menghubungi pelanggan melalui telepon atau memberi surat peringatan. Piutang yang berumur lebih dari 120 hari dikategorikan ke dalam piutang yang tidak lancar dengan nilai sebesar Rp185.316.749, karena piutang pelanggan memerlukan perhatian khusus dengan cara mengunjungi ke alamat perusahaan pelanggan untuk melakukan penagihan secara langsung.

Jumlah estimasi perhitungan piutang takterttagih sebesar Rp1.940.708.939 merupakan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih pada periode 31 Desember 2018. Jumlah tersebut

bukan jumlah kerugian piutang yang dibebankan pada periode 31 Desember 2018, karena kerugian piutang akan dikurangi dengan cadangan piutang yang ditetapkan jika perusahaan mengakui adanya akun cadangan kerugian piutang, namun PT DMN tidak mengakui adanya cadangan kerugian piutang.

Perbandingan metode penghapusan dan metode penyisihan

Pemilihan metode untuk mencatat piutang tak tertagih akan mempengaruhi akun piutang usaha dan aset lancar dalam laporan posisi keuangan. Terdapat perbedaan jumlah piutang usaha antara Tabel 10 dengan Tabel 12 dan 13. Perbedaan tersebut terjadi karena terdapat jurnal koreksi Pendapatan Diterima Dimuka pada Piutang Usaha sebesar Rp102.011.530 dan kelebihan pembayaran sebesar Rp10.589.887.

Berikut disajikan gambaran perubahan akun yang terpengaruh cadangan piutang tak tertagih PT DMN dengan menggunakan metode penghapusan dan metode penyisihan:

Tabel 12. Pengaruh adanya cadangan piutang tak tertagih pada Piutang Usaha dan Aset Lancar menggunakan metode penghapusan

Keterangan	2018
Piutang Usaha	Rp101.216.131.414
Aset Lancar	RP141.178.430.183

Hasil perhitungan pada Tabel 12 menunjukkan tidak adanya akun dangan kerugian piutang untuk dikurangkan dengan saldo piutang usaha, sehingga nilai piutang usaha yang disajikan tidak menunjukkan nilai realisasi bersih untuk piutang pada periode berjalan.

Tabel 13. Pengaruh adanya cadangan piutang tak tertagih pada Piutang Usaha dan Aset Lancar menggunakan metode penyisihan

Keterangan	2018
Piutang Usaha	Rp101.216.131.414
Cadangan Kerugian Piutang	Rp1.940.708.939
Piutang Bersih	Rp99.275.422.475
Aset Lancar	Rp139.237.721.244
Ekuitas	Rp70.381.480.606

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan adanya akun cadangan kerugian piutang yang dikurangkan dengan saldo piutang usaha sehingga diperoleh piutang bersih yang diperkirakan dapat tertagih. Hal ini menyebabkan nilai pada piutang bersih menjadi lebih kecil dibandingkan dengan metode penghapusan. Saldo piutang bersih yang menjadi lebih kecil menyebabkan saldo pada Aset Lancar akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan metode penghapusan. Saldo pada Aset lancar yang mengalami penurunan atau lebih kecil menyebabkan modal yang dimiliki perusahaan akan berkurang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tugas akhir ini yaitu perhitungan piutang tak tertagih dengan menggunakan metode penyisihan berdasarkan analisis umur piutang diperoleh estimasi kerugian piutang sebesar Rp1.940.708.939. Berdasarkan analisis piutang tak tertagih menggunakan umur piutang diketahui bahwa piutang dengan kategori lancar sebesar Rp1.025.525.105, piutang dengan kategori kurang lancar sebesar Rp729.866.084, dan piutang dengan kategori tidak lancar sebesar Rp185.316.749.

REFERENSI

- Ikatan Akuntasni Indonesia. 2017. Standar Ikatan Akuntansi Keuangan . Salemba Empat. Jakarta
- Stice, James D. Earl K, Skousen, K Fred dkk. 2004. *Intermediate Accounting*. Salemba Empat. Jakarta
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulystyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D Djakman. 2015. *Akuntansi Pengantast*.Salemba Empat. Jakarta

4.doc 

2 menit yang lalu

24%

Risiko dari plagiarisme
HIGH

Parafrase
Kutipan salah
Concentration

3%
0%


 Bagikan

 Deep

\$ 1.00

 Monetize

 View report

\$ 7.24